



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
KIMIASISWA KELAS XII- MIPA 1 SMA NEGERI 7 SINJAI

*UTILIZATION OF THE JIGSAW TYPE OF COOPERATIVE LEARNING
MODEL TO IMPROVE ACTIVITIES AND OUTCOMES OF CHEMISTRY IN
CLASS XII-MIPA 1 STUDENTS OF SMA NEGERI 7 SINJAI*

Irsyam^{1*}

^{1*}SMA Negeri 7 Sinjai

*Email: irsyam680528@gmail.com

ABSTRAK

Ilmu kimia sangat penting kedudukannya karena berada dalam kehidupan sehari-hari. Kimia adalah satu mata pelajaran yang mempelajari materi dan perubahan yang terjadi di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe Jgsa Tipe Jigsaw dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pokok materi kimia unsur di kelas XII IPA'1 SMA Negeri 7 Sinjai. Penelitian ini dilaksanakan bulan Oktober-November 2022. Subjek penelitian siswa kelas XII IPA'1 SMA Negeri 7 Sinjai berjumlah 27 orang. Setelah diadakan tindakan pada siklus I dan siklus II, maka ketercapaian KKM KD setelah diadakan ulangan harian menjadi 78,14 dengan ketuntasan klasikal sebesar 93,10%. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran Tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XII-MIPA'1 SMA Negeri 7 Sinjai pada materi kimia unsur dengan kompetensi dasar memahami karakteristik unsur-unsur penting, kegunaan, dan bahayanya serta terdapatnya di alam dapat ditingkatkan dengan mengaplikasikan penugasan tugas membaca buku pelajaran terkait dengan materi yang akan dipelajari sebelum mereka masuk di kelas.

Kata Kunci: Kooperatif Tipe Jigsaw, aktivitas dan hasil belajar kimia

ABSTRACT

Chemistry is very important position because it is in everyday life. Chemistry is a subject that studies matter and the changes that occur in it. This research includes classroom action research, namely the existence of actions to solve problems that occur in class practically and effectively. This study aims to describe the use of the Jgsa type Jigsaw cooperative learning model in increasing student learning activities and outcomes on the subject matter of elemental chemistry in class XII IPA'1 SMA Negeri 7 Sinjai. This research was conducted in October-November 2022. The research subjects were 27 students in class XII IPA'1 at SMA Negeri 7 Sinjai. After the actions were held in cycle I and cycle II, the KKM KD achievement after daily tests was held to be 78.14 with classical completeness of 93.10%. The results showed that the application of the Jigsaw Type learning model could increase the activity and learning outcomes of class XII-MIPA'1 students of SMA Negeri 7 Sinjai in elemental chemistry with the basic competence of understanding the characteristics of important elements, their uses, and their dangers and their presence in nature could be increased by apply assignments to read textbooks related to the material to be studied before they enter class.

Keywords: Cooperative Type Jigsaw, activities and results of chemistry learning

PENDAHULUAN

Ilmu kimia sebagai salah satu bidang kajian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sudah mulai diperkenalkan kepada siswa sejak dini. Ilmu ini sangat penting kedudukannya karena berada dalam kehidupan sehari-hari. Kimia adalah satu mata pelajaran yang mempelajari mengenai materi dan perubahan yang terjadi di dalamnya.

Hasil observasi di SMA Negeri 7 Sinjai rupanya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengikuti pelajaran kimia. Siswa lebih banyak menunggu sajian guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan maupun keterampilan yang dibutuhkan. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa lebih bersifat pasif. Aktivitas siswa yang dominan adalah mendengarkan dan mencatat penjelasan guru. Mereka kurang aktif bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Mereka juga kurang termotivasi untuk memecahkan masalah secara bersama. Akibat dari keadaan ini menyebabkan kinerja dan prestasi belajar kimia rendah. Hasil wawancara dengan siswa, sebagian besar menyatakan jarang sekali membuka buku pelajaran, merasa malas membaca, merasa malas belajar, dan belum maksimal dalam belajar. Mereka menganggap belajar Kimia susah menghafalnya.

Selain problematika siswa, materi yang diajarkan, yakni “Kimia Unsur” selama ini, nilai rata-rata yang dicapai hanya berkisar 71 dan 73 serta ketuntasan klasikal hanya 63% dan 72%. Sementara nilai batas ketuntasan yang ditetapkan sekolah berdasarkan

Analisis Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk kompetensi dasar yang dimaksud adalah 75 dengan ketuntasan klasikal 80%.

Tantangan guru ke depan adalah menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Salah satunya penggunaan model pembelajaran yang merangsang minat siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang lebih banyak digunakan dan mampu mengatasi masalah pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, mengelompokkan siswa menjadi 4 sampai 6 anggota. Masing-masing anggota kelompok mendapat tugas mempelajari dan mengerjakan tugas terkait dengan materi atau topik tertentu. Setelah menyelesaikan tugasnya, maka anggota dari kelompok yang berbeda dengan materi dan tugas belajar yang sama bertemu dan membentuk kelompok baru yang diberi nama kelompok ahli untuk mendiskusikan materi dan tugas belajar mereka, sampai benar-benar menguasai. Selanjutnya mereka kembali kekelompok asalnya untuk secara bergantian mengajar teman satu kelompok tentang materi masing-masing.

Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang disertai dengan penerapan tugas baca dalam pembelajaran kimia khususnya pada materi Kimia Unsur diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan aktivitas belajarnya serta meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran kimia.

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pokok materi kimia unsur di kelas XII IPA'1 SMA Negeri 7 Sinjai?

Aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Di dalam belajar sangat dituntut keaktifan siswa. Siswa yang lebih banyak melakukan kegiatan sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan. Hasil belajar adalah suatu faktor penentu penguasaan siswa terhadap apa-apa yang disampaikan kepadanya dalam kegiatan belajar, dimana penguasaan itu dapat berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggungjawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya Arends dalam Emildadiany (2008). Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3 sampai 5 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggungjawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain Arends dalam Emildadiany (2008).

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah tindakan yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas secara praktis dan efektif. Penelitian ini dilaksanakan bulan Oktober-November 2022. Subjek penelitian siswa kelas XII IPA'1 SMA Negeri 7 Sinjai berjumlah 27 orang. Metode pengumpulan data adalah metode tes, metode angket, dan metode observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian diperoleh dari tindakan pada siklus I dan siklus II. Hasil penelitian berupa hasil penilaian ulangan harian sebagai hasil tes. Hasil non tes berupa hasil pengamatan, dan melalui angket yang diperoleh pada akhir siklus II.

1. Pembahasan Siklus I

Hasil tes Siklus I untuk kompetensi dasar memahami karakteristik unsur-unsur penting, kegunaan dan bahayanya serta terdapatnya di alam dalam bentuk tes uraian diperoleh hasil seperti tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Tes Siklus I

Nilai	Jumlahanak	Persentase
... < 73	7	24,14
73 ≤ ...	22	75,86
Jumlah	29	100
Rata-rata	74,38	

Hasil siklus I yang menunjukkan bahwa persentase siswa yang tuntas belajar sebanyak 75,86% dengan nilai

rata-rata 74,38. Walaupun belum mencapai ketuntasan klasikal namun telah mencapai rata-rata ketuntasan individual dan telah melebihi rata-rata hasil belajar tahun sebelumnya yaitu 71 dan 73.

Belum tercapainya ketuntasan klasikal disebabkan siswa belum maksimal melaksanakan tugas membaca buku pelajaran terkait dengan materi yang akan dipelajari sehingga belum dapat memanfaatkan kesempatan dalam saling bertukar informasi dengan anggota kelompok dan belum terbiasa bekerja kelompok. Tugas kelompok yang dipercayakan khususnya pada kelompok ahli belum maksimal sehingga pemahaman setiap anggota kelompok belum dapat terwujud dengan baik. Hasil observasi yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata aktivitas siswa pada tabel berikut.

Tabel 2. Nilai Rata-rata AktivitasSiswa pada Siklus I

No	Indikator	Nilai rata-rata
1.	Kerjasama dalam kelompok	3,7
2.	Memberikan saran & gagasan	3,1
3.	Kemampuan menerangkan kepada teman	3,1
4.	Memperhatikan teman menerangkan	3,7
5.	Memberikan tanggapan terhadap pertanyaan teman	3,1
6.	Tidak memonopoli dalam kelompok	4,0
7.	Tidak memaksakan pendapat	4,0
8.	Kemampuan memahami materi	3,2

No	Indikator	Nilai rata-rata
9.	Partisipasi dalam kelompok	3,9
10.	Taat terhadap pembelajaran kooperatif Jigsaw	4,0
11.	Kemampuan memotivasi teman dalam kelompok	3,0
12.	Kemampuan menarik kesimpulan	3,0

*) Nilai Maksimum 5,0

Dari Table 2. tampak bahwa kerjasama kelompok dan partisipasi dalam kelompok belum maksimal. Kebiasaan memberikan saran dan gagasan, kemampuan menerangkan kepada teman, kemampuan memotivasi teman dalam kelompok dan kemampuan menarik kesimpulan dalam diskusi kelompok masih rendah.

Belum tercapainya ketuntasan klasikal yang disebabkan karena belum optimalnya kerja sama dalam kelompok dan partisipasi dalam kelompok. Demikian juga terlihat pada nilai kelompok dan penghargaan kelompok sebagai bagian dari pelaksanaan Tipe Jigsaw yang diperoleh secara rata-rata masih rendah sebagai hasil dari nilai peningkatan individu, seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Nilai Kelompok dan Penghargaan Kelompok pada Siklus I

Kelompok	Nilai Kelompok *	Penghargaan Kelompok
1	18,00	Baik
2	17,50	Baik
3	20,00	Baik
4	20,00	Baik
5	13,75	Cukup Baik

6	17,50	Baik
7	22,50	Baik

*) Nilai Maksimum 30

Pembahasan siklus II

Setelah melakukan refleksi pada siklus I, tindakan yang maksimal diperbaiki pada siklus. Hasil tes siklus II untuk kompetensi dasar memahami karakteristik unsur-unsur penting, kegunaan dan bahayanya serta terdapatnya di alam dalam bentuk tes uraian diperoleh hasil seperti tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Tes Siklus II

Nilai	Jumlah anak	Prosentase
... < 73	3	10,34
73 ≤ ...	26	89,66
Jumlah	29	100
Rata-rata	77,62	

Dari hasil tes siklus II, didapatkan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari 74,38 (hasil tes siklus I) menjadi 77,62 pada tes siklus II. Jumlah siswa yang tuntas belajar juga meningkat sebesar 75,86% (hasil tes siklus I) menjadi 89,66% hasil tes siklus II. Peningkatan ini disebabkan karena siswa sudah melaksanakan secara maksimal penugasan tugas membaca buku pelajaran sesuai materi yang akan dipelajari sehingga siswa sudah lebih aktif dalam kegiatan belajar. Kerja sama dalam kelompok dan partisipasi dalam kelompok sudah maksimal, siswa yang pandai lebih biasa bekerjasama dan membimbing temannya yang berkemampuan rendah. Siswa berkemampuan rendah sudah mau berusaha dan bertanggungjawab dalam penugasan kelompok ahli,

sehingga dalam kegiatan diskusi kelompok asal kegiatan menerangkan kepada teman dari kelompok ahli lebih semangat. Dan dengan bimbingan guru dan temannya yang berkemampuan akademik tinggi sudah terbiasa memotivasi teman-temannya. Hal ini dapat terlihat pada hasil observasi yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata aktivitas siswa pada tabel berikut.

Tabel 5. Nilai Rata-rata Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Indikator	Nilai rata-rata
1.	Kerjasama dalam kelompok	4,6
2.	Memberikan saran & gagasan	3,4
3.	Kemampuan menerangkan kepada teman	3,4
4.	Memperhatikan teman menerangkan	4,6
5.	Memberikan tanggapan terhadap pertanyaan teman	3,4
6.	Tidak memonopoli dalam kelompok	4,6
7.	Tidak memaksakan pendapat	4,6
8.	Kemampuan memahami materi	3,6
9.	Partisipasi dalam kelompok	4,6
10.	Taat terhadap pembelajaran kooperatif Jigsaw	4,6
11.	Kemampuan memotivasi teman dalam kelompok	3,3
12.	Kemampuan menarik kesimpulan	3,3

*) Nilai Maksimum 5,0

Tercapaiannya ketuntasan klasikal pada siklus II juga terlihat dari nilai

kelompok dan penghargaan kelompok sebagai bagian dari pelaksanaan Tipe Jigsaw yang diperoleh secara rata-rata meningkat sebagai hasil dari nilai peningkatan individu pada siklus II, seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Nilai Kelompok dan Penghargaan Kelompok pada Siklus II

Kelompok	Nilai Kelompok*	Penghargaan Kelompok
1	20,00	Baik
2	20,00	Baik
3	22,50	Baik
4	25,00	Sangat Baik
5	17,50	Baik
6	22,50	Baik
7	25,00	Sangat Baik

*) Nilai Maksimum 30

Pada siklus II ini, pengamatan terhadap kinerja guru juga mengalami peningkatan. Hampir semua item yang menjadi indikator pada pembelajaran dengan Tipe Jigsaw dilaksanakan dengan baik. Guru telah mampu menyajikan proses pembelajaran dengan Tipe Jigsaw yang dapat merangsang seluruh siswa untuk aktif yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang disertai dengan kesadaran untuk mau membaca buku pelajaran sebelum pelajaran dimulai.

Ketertarikan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran kooperatif *Tipe Jigsaw* juga terlihat dari hasil angket respons siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran Tipe Jigsaw, seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil angket respon siswa terhadap penggunaan tipe Jigsaw

No	Pernyataan	SS	S	TT	TS	STS	Jumlah
1	Menarik	15	10	4	0	0	29

2	Mudah	14	12	3	0	0	29
3	Lebih Baik	16	10	3	0	0	29
4	Penggunaan dilanjutkan	18	11	0	0	0	29
	Jumlah	62	43	10	0	0	0
	Prosentase	54,3	37,1	8,6	0,0	0,0	100,0

Hasil angket pada Tabel 7, menggambarkan bahwa dari 29 orang siswa sebanyak 54,3% siswa menyatakan sangat menarik, mudah, lebih baik dan sangat setuju untuk dilanjutkan penggunaan pembelajaran Tipe Jigsaw. Sebanyak 37,1% siswa menyatakan setuju, dan hanya 8,6% menyatakan tidak tahu, serta tidak seorangpun siswa yang menyatakan tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Keberhasilan guru dalam menerapkan pembelajaran Tipe Jigsaw baik pada siklus I dan lebih meningkat lagi pada siklus II, tergambar pula dari hasil ulangan harian dimana rata-rata nilai kognitif dan ketuntasan klasikal dapat dipertahankan bahkan meningkat, seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8. Hasil Tes Ulangan Harian

Nilai	Jumlah anak	Prosentase
... < 73	2	6,90
73 ≤ ...	27	93,10
Jumlah	29	100
Rata-rata		78,14

Dengan perolehan hasil penelitian tindakan kelas di atas, dan dengan membandingkan ketercapaian KKM kompetensi dasar memahami karakteristik unsur-unsur penting, kegunaan dan bahayanya serta terdapatnya di alam dua tahun terakhir

sangat meningkat. Ketercapaian KKM KD pada tahun pelajaran 2021/2022 dan Tahun pelajaran 2022/2023 rata-rata hanya 72 dari ketetapan KKM KD sebesar 73 dan ketuntasan klasikal rata-rata hanya 67,50%. Setelah diadakan tindakan melalui siklus I dan siklus II ketercapaian KKM KD setelah diadakan ulangan harian menjadi 78,14 dengan ketuntasan klasikal sebesar 93,10%, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Tipe Jigsaw* aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XII-MIPA'1 SMA Negeri 7 Sinjai pada materi dengan kompetensi dasar memahami karakteristik unsur-unsur penting, kegunaan dan bahayanya serta terdapatnya di alam dapat ditingkatkan dengan mengaplikasikan penugasan tugas membaca buku pelajaran terkait dengan materi yang akan dipelajari sebelum mereka masuk di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie, 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rhineka Cipta, Edisi revisi.
- Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Ditjen, Dikdasmen, Depdiknas. 2004. *Sistem Penilaian Kurikulum 2004*. Jakarta

Emildadiany, Novi, 2008. *Cooperative Learning – teknik Jigsaw (Online)*, (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/31/cooperative-learning-teknik-jigsaw.html>, Diakses 16 Juli 2017).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006

Purba, Michael. 2008. *Kimia Untuk SMA Kelas XII*. Jakarta: Erlangga.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Sumiati dkk, 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima

Syaiful Sagala. 2006. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Syarifuddin. 2015. *Upaya Meningkatkan Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII.IPA.1 SMAN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang*. Perpustakaan SMAN 5 Sidrap.